

# Perencanaan Pusat UKM di Pasar Seni Museum Mulawarman Tenggarong Penekanan Pada Sirkulasi Ruang Dalam

Nur Husniah Thamrin<sup>1\*</sup>, Anna Rulia<sup>2</sup>, Daffa Segha Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Received: June 2021

Accepted: August 2021

Published: October 2021

## Abstract

*Souvenir center is a place that is sought when someone is visiting a city and wants to buy souvenirs typical of the city. With these souvenirs can be a souvenir for relatives and can also be a memento of the city that was visited. The Art Market is a souvenir shopping center typical of the city of Tenggarong, where the city of Tenggarong is very thick in culture and there are various types of handicrafts that can be used as souvenirs. With the Art Market, it can awaken the economy of the surrounding community because of the existence of Small and Medium Enterprises (SMEs) the results of the Tenggarong handicrafts with high selling value. Inadequate facilities and infrastructure, making the Art Market less well organized. There are no buildings available to be occupied by the sellers of souvenirs, so the sellers make small stalls on the edge of the Mulawarman Tenggarong Museum area. With these problems, the authors design a building that can be a container for sellers souvenirs with a neat layout of space, and also an attraction for visitors who come. By using an emphasis on neo vernacular architectural style, this building will look in accordance with the Mulawarman Museum building.*

**Key words:** Art Market, Mulawarman Museum, Souvenir Center, Neo Vernacular

## Abstrak

*Pusat oleh-oleh merupakan suatu tempat yang dicari ketika seseorang sedang berkunjung ke sebuah kota dan ingin membeli cinderamata khas dari kota tersebut. Dengan cinderamata tersebut bisa menjadi buah tangan untuk sanak saudara dan juga bisa menjadi kenang-kenangan dari kota yang telah dikunjungi tersebut. Pasar Seni merupakan pusat perbelanjaan oleh-oleh khas dari kota Tenggarong, dimana kota Tenggarong sangat kental akan budaya dan terdapat beraneka ragam jenis kerajinan tangan yang dapat dijadikan untuk cinderamata. Dengan adanya Pasar Seni maka dapat membangkitkan ekonomi masyarakat sekitar karena adanya Usaha Kecil Menengah (UKM) hasil dari kerajinan tangan masyarakat Tenggarong dengan nilai jual yang tinggi. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, membuat Pasar Seni kurang tertata dengan baik. Tidak adanya bangunan yang disediakan untuk ditempati para penjual oleh-oleh, sehingga para penjual membuat kios-kios kecil dipinggir kawasan Museum Mulawarman Tenggarong. Dengan adanya masalah tersebut, penulis mendesain sebuah bangunan yang dapat menjadi wadah bagi para penjual oleh-oleh dengan tatanan ruang yang rapi, dan juga menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang datang. Dengan menggunakan penekanan gaya arsitektur neo vernacular, maka bangunan ini akan terlihat sesuai dengan bangunan Museum Mulawarman.*

**Kata kunci:** Pasar Seni, Museum Mulawarman, Pusat Oleh-oleh, Neo Vernakular

## 1. Pendahuluan

Tenggarong merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur dan juga merupakan ibu kota Kesultanan Kutai Kartanegara Martadipura. Kota yang berada di pinggiran sungai ini juga memiliki julukan “Kota Raja” dimana Kecamatan Tenggarong memiliki potensi yang luar biasa, selain dikenal dengan potensi alam dan pariwisatanya, kota ini juga mempunyai ciri khas di bidang kerajinan

\* Corresponding author : [nhusniah@polnes.ac.id](mailto:nhusniah@polnes.ac.id)

olahan tangan yang beragam diantaranya yaitu prisai, ulap doyo, anjat, bening aban, sumpitan, seraung, mandau, manik dan seni pahat.

UKM (Usaha Kecil Menengah) memegang peranan penting yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan – perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. UKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang diolah secara komersial. UKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM, jumlah usaha mikro di Tenggarong 2017 lalu mencapai 56,041 ribu jumlah ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan 2016 lalu, yang hanya sebesar 31 ribu. Pusat UKM di pasar seni nantinya menjual berbagai macam kerajinan tangan khas Kalimantan Timur dan makanan khas Kalimantan Timur [1].

Kondisi pasar seni sendiri saat ini di area kawasan Museum Mulawarman jauh dari kata layak, berdasarkan keterangan penghuni kios di pasar seni Tenggarong menjelaskan bahwa kondisi fisik bangunan sudah termakan usia. Lingkungan di pasar seni juga tidak dirawat dengan baik, serta banyak warga yang membangun bangunan liar di dalam area pasar seni. Sehingga pasar seni tidak difungsikan sebagai mana mestinya.

Dalam mewujudkan kawasan budidaya di Tenggarong yaitu dengan menyediakan pusat UKM di pasar seni. Wadah/fasilitas tersebut diharapkan dapat mawadahi kegiatan jual beli sekaligus tempat wisata yang bertemakan kebudayaan Kaltim, tradisional maupun modern. Nantinya Pusat UKM di Pasar Seni Tenggarong akan menggunakan gaya arsitektur neo vernakular kolonial Belanda dengan sirkulasi penataan kios yang memutar dan penggunaan parkir center sehingga pengunjung yang datang ke pusat UKM dapat melihat semua hasil olahan sumber daya manusia khas Kalimantan Timur. Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan dan perancangan sebuah Pusat UKM di pasar seni yang berfungsi sebagai wadah para penjual souvenir dan makanan kering khas Kalimantan timur berkumpul, tradisional dan modern di Kecamatan Tenggarong dan Kalimantan Timur.

## **2. Kerangka Teori**

### **Definisi Pusat**

Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya) [2]. Pusat adalah titik yang benar ditengah-tengah, tempat yang letaknya dibagian tengah, pokok/dangkal yang jadi pempunan.

### **Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses menyusun konsepsi dasar suatu rencana yang meliputi kegiatan mengidentifikasi. Menentukan komponen-komponen yang menunjang terhadap objek, yang merupakan kompleksitas fakta-fakta yang memiliki kontribusi terhadap kesatuan pembangunan.

### **Pusat UKM**

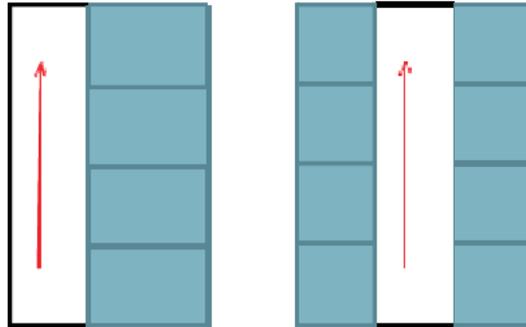


Gambar 1. Pusat UKM

Pengertian Pusat UKM adalah Wadah bagi para penjual dan pembeli oleh-oleh atau cinderamata yang sesuai dengan khas suatu daerah yang dapat menjadi daya Tarik pengunjung atau wisatawan yang berkunjung.

### Sirkulasi Ruang

Menurut Francis D.K Ching [3] mengatakan bahwa alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Menurut Francis DK Ching [3] mengatakan bahwa pada prinsipnya, tatanan ruang dalam pada bangunan terbagi menjadi dua cara, yaitu:

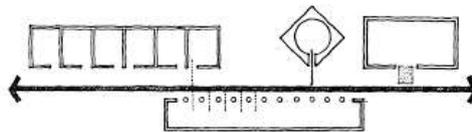


Gambar 2. Sistem Sirkulasi Ruang Dalam [4]

Sirkulasi penghubung ruang adalah pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain-lain. Sirkulasi penghubung ruang dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Sirkulasi Melewati Ruang

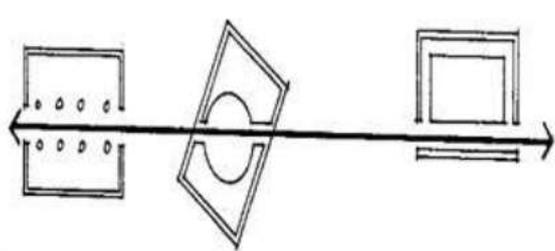
Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya.



Gambar 3. Sirkulasi Melewati Ruang [5]

b. Sirkulasi Menembus Ruang

Sirkulasi gerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya melalui atau menembus ruang yang lain.



Gambar 4. Sirkulasi Menembus Ruang [5]

c. Sirkulasi Berakhir dalam Ruang

Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang yang dianggap penting dan berakhir pada satu ruang.

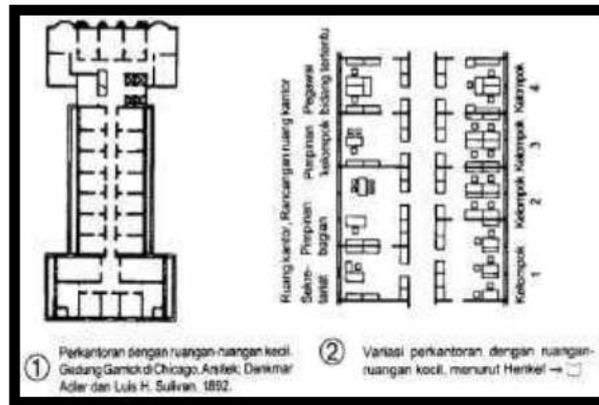


Gambar 5. Sirkulasi Berakhir Dalam Ruang [5]

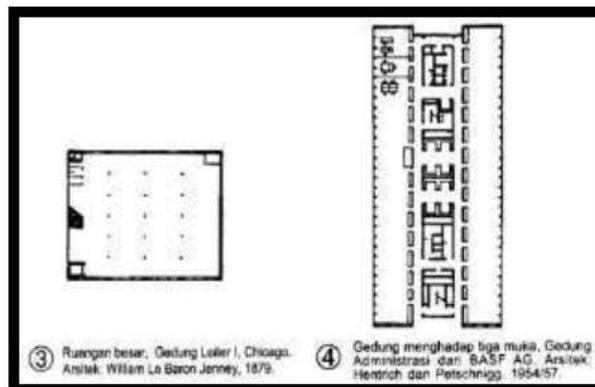
Ruang - ruang sirkulasi membentuk bagian yang tak dapat di pisahkan dari setiap organisasi bangunan dan memakan tempat yang cukup besar didalam ruang bangunan. Jika di lihat sebagai alat penghubung semata-mata, maka jalur sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati pemandangan sepanjang jalan.

**Standar Dimensi Ruang :**

Hubungan antara organisasi pusat penjualan dan konsepsi ruangan adalah berdasarkan suatu studi lapangan di USA. Klasifikasi dan kriteria mengenai konsepsi ruangan menggunakan tolak ukur perubahan- perubahan pada struktur pusat perbelanjaan.

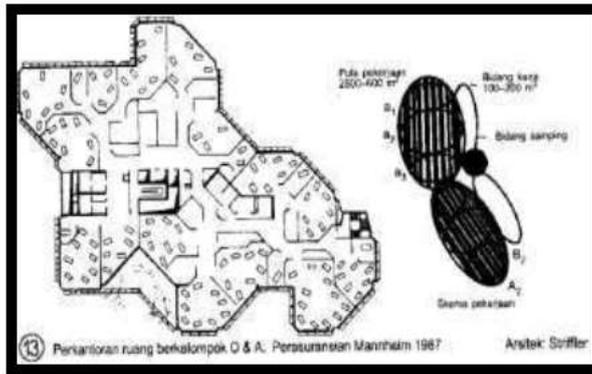


Gambar 6. Variasi perbelanjaan dengan Ruang-Ruang Kecil [6]

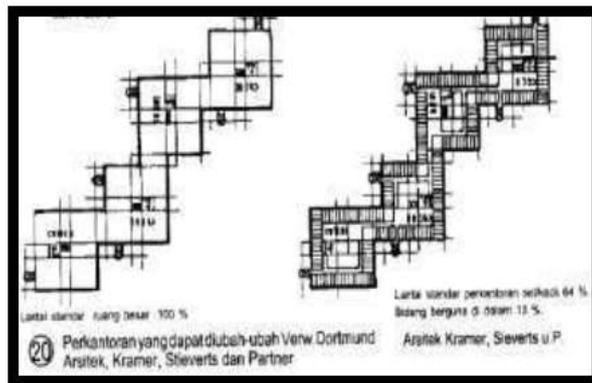


Gambar 7. Variasi pusat perbelanjaan dengan Ruang-Ruang Besar [6]

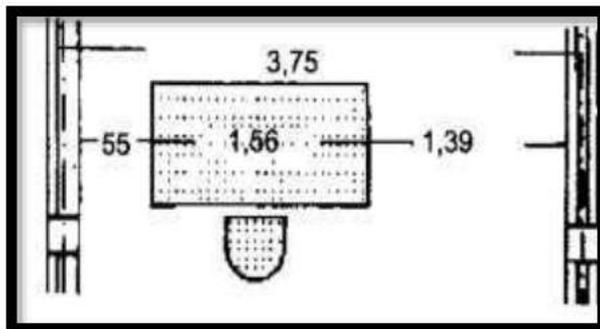
Konsep pusat perbelanjaan yang dapat diubah-ubah sesuai keinginan dan kebanyakan orang sehingga tercipta suasana berbelanja yang menyenangkan, proposional, (tidak ada perbedaan suhu udara, cahaya siang, gangguan optik, dan akustik).



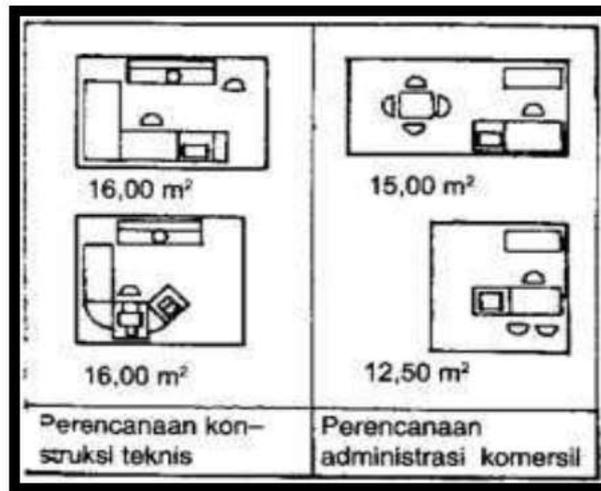
Gambar 8. Pusat perbelanjaan Ruang Berkelompok [6]



Gambar 9. Pusat perbelanjaan dapat Diubah-Ubah [6]



Gambar 10. Ukuran Satu Meja Kasir dan Jarak Dari Dinding [6]



Gambar 11. Tempat Kasir Dengan Rak di Ujung Meja [6]

### Arsitektur Modern

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Dalam penerapannya sering terjadi kesalahpahaman antara arsitektur neo vernakular, arsitektur vernakular dan arsitektur tradisional sehingga perlu ditegaskan perbedaan dari tiga gaya arsitektur tersebut melalui perbandingan sebagai berikut:

### Secara Ideologi

Arsitektur Tradisional. Termasuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi local.

Arsitektur Vernakular. Terbentuk oleh tradisi turun-temurun tetapi terhadap pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.

Arsitektur Neo Vernakular. Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaharuan menuju suatu karya yang modern.

### Secara Prinsip

Arsitektur Tradisional. Tertutup dari perubahan zaman, kultur kedaerahan dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.

Arsitektur Vernakular. Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi situs kultur homogen ke situs yang lebih heterogen.

Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris, secara tradisi dan pengembangannya menjadi suatu lagam modern. Kelanjutan dari arsitektur vernacular.

### Secara Ide Desain

Arsitektur Tradisional. Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornament sebagai satu keharusan.

Arsitektur Vernakular. Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktivitas masyarakat di dalam.

Arsitektur Neo Vernakular. Bentuk desain lebih modern.

### 3. Metode Perancangan

Untuk memulai perancangan sebuah Gedung Serbaguna dan Kantor Pengelola di Pulau Kumala Tenggara menggunakan metode kualitatif dan destruktif dari hasil perancangan.

Tahapan-tahapan perencanaan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Perencanaan Gedung Serbaguna dan Kantor Pengelola di Pulau Kumala Tenggara Penekanan Pada Gaya Arsitektur Modern Kontemporer” adalah: 1) Identifikasi Masalah, 2) Pengumpulan Data, 4) Analisis Data, 5) Konsep, 6) Perancangan

#### Metode Pengolahan Data

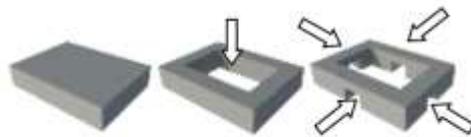
Adapun langkah-langkah dalam metode pengolahan data adalah sebagai berikut:

Membuat analisis perancangan, meliputi : Analisis peruangan yang terdiri dari Analisis Kegiatan, Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang, dan Analisis Penzoningan, Analisis Tapak yang terdiri dari Analisis Kondisi Tapak, Analisis Matahari, Analisis Kebisingan, Analisis Pencapaian, Analisis Sirkulasi, Analisis View dan Analisi Tata Hijau atau Vegetasi, Analisis Bangunan yang terdiri dari Analisis Gubahan Massa, Analisis Tampilan Bangunan, Analisis Material Bangunan, Analisis Warna Bangunan dan Analisis Struktur Bangunan, Analisis Utilitas yang terdiri dari Analisis Utilitas Lingkungan dan Analisis Utilitas Bangunan.

Membuat konsep perancangan meliputi: Konsep Peruangan, Konsep Tapak, Konsep Bangunan. Membuat transformasi desain sebelum memulai perancangan gambar kerja. Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Rencana Kerja dan Syarat (RKS). Membuat Animasi

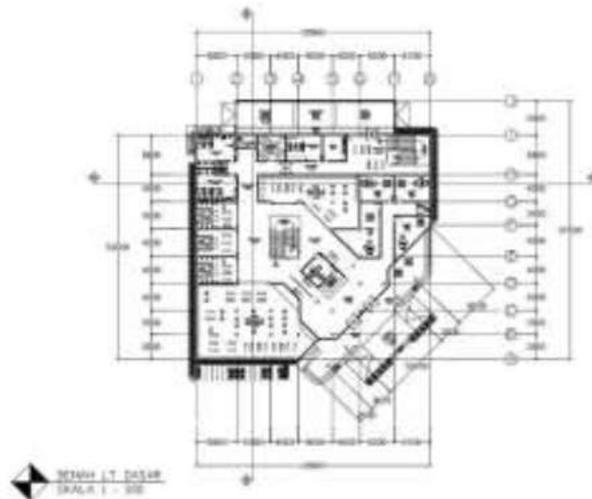
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perencanaan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pusat UKM di Pasar Seni Tenggara dapat membantu melestarikan kerajinan khas kota Tenggara dan membantu membangkitkan perekonomian.



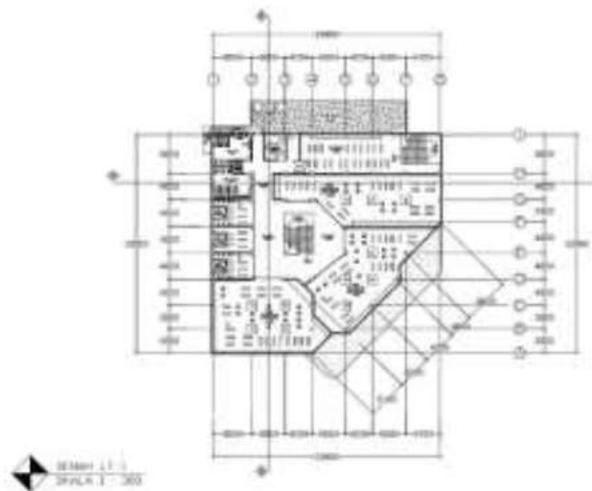
Gambar 10. Gubahan Massa Bangunan

Gubahan massa pada bangunan Pusat UKM di Pasar Seni Museum Mulawarman ini diambil dari bentuk persegi panjang. Pada bagian tengah bangunan *dipush* sehingga bangunan tampak kosong pada bagian tengah jika dilihat dari atas. Pada setiap sisi objek di cut dengan bentukan persegi hingga membuat objek menjadi proporsi pada kiri dan kanan.



Gambar 11. Denah Bangunan Lantai Dasar

Pada bagian lantai dasar merupakan zona private dan zona public. Pada zona private terdapat Ruang Kepala UKM, Ruang Seksi PDP, Ruang Seksi PKPU, Ruang Seksi PPU, Ruang Karyawan, Ruang Seksi UKM. Sedangkan pada zona public terdiri dari Kios - kios UKM, Ruang Genset, Pos Security, Toilet Pria, dan Toilet Wanita.



Gambar 12. Denah Bangunan Lantai 1

Pada bagian lantai 1 merupakan zona public, terdapat kios-kios UKM, Kios Penjualan Universal, Musholla, Gudang, Toilet Pria, dan Toilet Wanita.



Gambar 13. Tampak Depan Bangunan

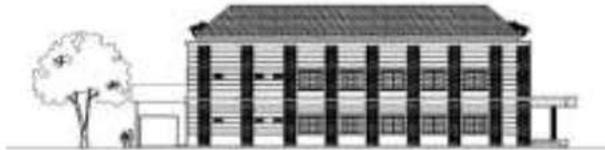
Pada tampak depan bangunan penggunaan tampilan gaya arsitektur neo-vernakular. Gaya neo-vernakular dipilih pada Pusat UKM di Pasar Seni ini menjadi pilihan karena menyesuaikan bangunan di sekitar *site*, seperti bangunan Museum Mulawarman. Sehingga agar terciptanya keselarasan dengan bangunan sekitar, maka gaya bangunan Pusat UKM di Pasar Seni ini juga disamakan dengan gaya bangunan sekitarnya. Dinding merupakan elemen penting pada sebuah bangunan, pada Pusat UKM ini dinding pada eksterior menggunakan *finishing* cat berwarna putih tanpa ada kombinasi dengan material lainnya. Dikombinasikan dengan garis-garis vertikal dan

juga ornament atau ukiran khas Kalimantan Timur. Sama seperti pintu yang menggunakan gaya modern, pada jendela juga menggunakan gaya yang sama dengan berbentuk panel.



Gambar 14. Tampak Samping Kanan Bangunan

Tampak samping kanan bangunan juga memiliki tampilan yang hampir sama dengan tampak depan karena posisi pintu utama terletak memotong antara sisi bagian depan dan juga sisi bagian kanan bangunan. Menggunakan *finishing* cat berwarna putih tanpa ada kombinasi dengan material lainnya. Dikombinasikan dengan garis-garis vertikal dan juga ornament atau ukiran khas Kalimantan Timur.



Gambar 15. Tampak Samping Kiri Bangunan

Tampak samping kiri bangunan terdapat jendela dengan jumlah yang banyak, pada sisi bagian kiri ini merupakan area kios-kios agar terciptanya sirkulasi udara yang cukup sehingga diberikan jendela-jendela. Sama seperti pintu yang menggunakan gaya modern, pada jendela juga menggunakan gaya yang sama dengan berbentuk panel. Pada eksterior menggunakan *finishing* cat berwarna putih tanpa ada kombinasi dengan material lainnya. Dikombinasikan dengan garis-garis vertikal dan juga ornament atau ukiran khas Kalimantan Timur.



Gambar 16. Tampak Belakang Bangunan

Tampak belakang bangunan menampilkan lorong sebagai *loading dock* pada lantai dasar, guna memenuhi kebutuhan area servis. Menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan garis-garis vertikal dan juga terdapat penggunaan jendela pada lantai 1 bangunan.



Gambar 17. Perspektif Bangunan 1



Gambar 18. Perspektif Bangunan 2

Perspektif dari bangunan Pusat UKM di Pasar Seni Museum Mulawarman ini sesuai dengan konsep nya yaitu Arsitektur Neo Vernakular, dimana terlihat kombinasi antara bangunan colonial karena menyesuaikan dengan bangunan Museum Mulawarman dan juga gaya vernakular dimana terlihat dengan jelas ciri khas ornament atau ukiran khas Kalimantan Timur.

Dilihat dari fungsi nya, bangunan Pusat UKM di Pasar Seni Museum Mulawarman ini sudah memenuhi fungsi nya yaitu sebagai pusat UKM atau oleh-oleh khas Kalimantan Timur dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang nyaman bagi para pengunjung.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan dan pembahasan dapat disimpulkan Perencanaan Pusat UKM di Pasar Seni Museum Mulawarman Tenggarong memberikan sarana bagi pengunjung yang ingin berbelanja oleh-oleh makanan maupun cinderamata khas Kalimantan Timur. Dengan adanya Pusat UKM di Pasar Seni dapat dijadikan sebuah destinasi berbelanja bagi pengunjung dari luar daerah serta menjadi sarana pengetahuan tentang alat tradisional ataupun makanan khas Kalimantan Timur dan juga alat musik daerah. Penggunaan gaya arsitektur neo vernakular kolonial belanda membuat Pusat UKM di Pasar Seni tetap menjadikan bangunan yang selaras dengan bangunan di sekitarnya dengan ciri khas sendiri.

### Saran

Adapaun saran yang penulis dapat sampaikan yaitu:

Dalam Perencanaan Pusat UKM di Pasar Seni Mueum Mulawarman Tenggariog Penekanan Pada Sirkulasi Ruang Dalam ini diharapkan dapat membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara dalam mengelola tempat Pasar Seni dan Museum Mulawarman Tenggarong, sehingga lebih tertata dan menarik daya tarik pengunjung

## Daftar pustaka

1. DisperindagkopKaltim, *BPS: Sensus Ekonomi 2017*. 2017, Samarinda: BPS.
2. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*. 1994, Jakarta: Balai Pustaka.
3. D.K. Ching, F., *Bentuk, Ruang, dan Tataan* Vol. 2. 1996, Jakarta: Erlangga.
4. Pynkyawati, T., et al., *Kajian Desain Sirkulasi Ruang Luar Dan Ruang Dalam Bagi Penyandang Cacat Pada Kawasan Bangunan Ciwalk (Cihampelas Walk)*. Arsitektur, Universitas bandar Lampung, 2012.
5. Numesa, 2015.
6. Ernst, N., *Data Arsitek Jilid II* Vol. 33. 2002, Jakarta: Erlangga